

ANALISIS UNSUR DEIKSIS PADA FILM *LOVELY MAN* KARYA GARIN NUGROHO

Nurul Huda^{1*}, Mahrita²⁾, Muhammad Yunus³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email Korespondensi: nhuda0268@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah kajian pragmatik membahas tentang deiksis dalam ilmu bahasa. Dalam kehidupan sehari-hari, sering kita dengar dan simak penggunaan deiksis dalam berbagai aktivitas. Termasuk Film-film yang berisi dialog antar pemain dalam menyampaikan pesan penting terhadap penonton. Didalam dialog tersebut mengandung unsur deiksis, yang dapat dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian ini film yang akan dibahas dengan judul "*Lovely Man*" karya Garin Nugroho dalam kajian deiksis meliputi, (1) deiksis persona, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis sosial, (5) deiksis wacana. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis jenis-jenis deiksis yang terdapat pada judul Film "*Lovely Man*" karya Garin Nugroho. Metode penelitian pada Analisis Deiksis Pada Film *Lovely Man* Karya Garin Nugroho menggunakan jenis penelitian secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan deiksis persona berjumlah 5, deiksis tempat berjumlah 3, deiksis waktu ada 5, deiksis sosial ada 2, dan deiksis wacana berjumlah 2. Maka dari itu dalam penelitian ini dapat ditemukan penggunaan deiksis sebanyak 15 kata berupa penggalan tuturan dari penutur kepada mitra tutur.

Kata Kunci: Pragmatik, Deiksis, *Lovely Man*.

Abstract

*This research is a pragmatic study discussing deixis in linguistics. In everyday life, we often hear and see the use of deixis in various activities. Including films that contain dialogue between players in conveying important messages to the audience. The dialogue contains elements of deixis, which can be analyzed in research. In this study, the film that will be discussed under the title "Lovely Man" by Garin Nugroho in the study of deixis includes, (1) persona deixis, (2) place deixis, (3) time deixis, (4) social deixis, (5) discourse deixis. The purpose of this study is to identify, classify and analyze the types of deixis contained in the title of the film "Lovely Man" by Garin Nugroho. The research method for Deixis Analysis in *Lovely Man* by Garin Nugroho uses a qualitative research with a descriptive approach. The data from this study found that there were 5 persona deixis, 3 place deixis, 5 time deixis, 2 social deixis, and 2 discourse deixis. Therefore, in this study, it can be found the use of deixis as many as 15 words in the form of fragments of speech from the speaker to the speech partner.*

Keywords: Pragmatik, Deiksis, *Lovely Man*.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu dipenuhi dengan berbagai macam aktifitas yang saling berkomunikasi kepada individu lain. Bahasa sebagai alatnya, artinya bahasa dipakai untuk mencapai maksud atau tujuan dari komunikasi tersebut. Fungsi bahasa sangat penting terhadap kehidupan manusia, dengan mempelajari bahasa dapat membantu memahami keinginan dan pertanyaan dari diri kita kepada dunia sekitar. Di dalam kajian bahasa meliputi fonetik, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan masih banyak lagi.

Pragmatik adalah ilmu atau studi bahasa berhubungan dengan situasi tertentu yang mempengaruhi makna dari ujaran. Menurut Suhartono & Yuniseffendri (2014:1.5) kajian pragmatik lebih ditekankan pada kajian antardisiplin antara bahasa dengan konteks (diluar bahasa). Implementasinya adalah memahami hakikat bahasa harus menyentuh permasalahan di luar bahasa atau dari perspektif data yang luas, termasuk bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi. Oleh karena itu dalam kajian pragmatik selalu berhubungan dengan situasi dan konteks dari penutur dalam tuturan dan maksud dari makna kata yang diujarkan. Dalam pragmatik mengkaji berbagai macam ilmu bahasa yaitu, deiksis, implikatur, preposisi, tindak tutur, dan struktur tuturan. Dalam kajian ini, peneliti akan membahas salah satu dari penelitian bidang pragmatik yaitu deiksis.

Deiksis adalah penggunaan bentuk acuan pada sebuah ucapan. Sebuah kata disebut deiksis jika refererannya berubah tergantung siapa pembicara dan di mana serta kapan kata itu diucapkan. Misalnya, saya telah tinggal di sini selama setahun, tetapi saya akan pindah besok. Untuk menentukan sifat kata ganti "saya", kata keterangan "di sini" dan kata keterangan "besok" dalam ucapan, pendengar harus mengetahui beberapa hal. Dia perlu tahu siapa yang mengucapkan kata itu, di mana pembicara itu ketika kata itu diucapkan, dan pada hari itu diucapkan. Dalam studi pragmatik, ada lima jenis deiksis, yaitu (1) deiksis orang, (2) deiksis tempat, (3) deiksis temporal, (4) deiksis sosial, (5) deiksis wacana. Misalnya, saya telah tinggal di sini selama setahun, tetapi saya akan pindah besok. Untuk menentukan sifat kata ganti "saya", kata keterangan "di sini" dan kata keterangan "besok" dalam ucapan, pendengar harus mengetahui beberapa hal. Dia perlu tahu siapa yang mengucapkan kata itu, di mana pembicara itu ketika kata itu diucapkan, dan pada hari itu diucapkan. Dalam keseharian, kita sering mendengar dan mengamati penggunaan deiksis dalam berbagai aktivitas, seperti percakapan sehari-hari, surat kabar, maupun pada karya diksi contohnya film dan lain sebagainya. Salah satunya yang sering kita tonton yaitu film, film adalah salah satu bentuk dari media komunikasi yang berisi kisah atau lakon berupa narasi fiksi maupun yang diangkat dari kisah nyata.

Film berisi dialog antar pemain dalam menyampaikan pesan penting terhadap penonton. Didalam dialog tersebut mengandung unsur deiksis, yang dapat dianalisis dalam penelitian. Dalam penelitian film yang akan dibahas yaitu film dengan judul "Lovely Man karya Garin Nugroho" film ini bercerita tentang seorang gadis lulusan pesantren yang nekat pergi ke Jakarta untuk menemui ayahnya yang mengirimkan dia uang di setiap bulannya, namun ternyata tidak seperti yang dibayangkannya ternyata ayahnya pekerja menjadi seorang transgender. Pada penelitian ini menggunakan kajian deiksis yang meliputi, (1) deiksis orang, (2) deiksis tempat, (3) deiksis waktu, (4) deiksis sosial, (5) deiksis wacana.

Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan sebab dengan memahami deiksis pendengar dapat mengetahui siapa yang mengucapkan kata itu, di mana pembicara itu ketika kata itu diucapkan, dan pada hari itu diucapkan. Melalui sebuah film berjudul Lovely yang sempat menjadi kontroversi oleh beberapa kalangan, namun pada dunia perfilman internasional cukup banyak mendapatkan penghargaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada Analisis *Deiksis Pada Film Lovely Man Karya Garin Nugroho* menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1982) dalam bukunya Abdussamad, penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang membuat data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Data penelitian berupa penggalan tuturan dari penutur yang diklasifikasikan dalam bentuk deiksis meliputi, (1) deiksis orang, (2) deiksis yang menuju kepada tempat, (3) deiksis yang merujuk kepada waktu, (4) deiksis dalam kehidupan sosial, (5) deiksis wacana. Sumber data penelitian penggalan dialog atau tuturan dalam film Lovely Man. Metode yang digunakan adalah, metode menyimak, observasi, teknik mencatat, lalu

menganalisis. Tahap pertama menyimak dengan mendengarkan dan mengamati percakapan adegan antar tokoh pada film *Lovely Man*. Tahap Kedua, dengan mencatat tuturan yang dimungkinkan mengandung unsur deiksis, setelah itu baru dianalisis sesuai dengan referen dan acuannya, sehingga dapat diketahui kata yang mengandung unsure deiksis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini akan membahas unsur deiksis meliputi:

1. Deiksis persona (orang)
2. Deiksis tempat
3. Deiksis waktu
4. Deiksis sosial
5. Deiksis wacana

1. Deiksis Persona

Menurut Suhartono & Efendi (2014:2.25), deiksis person (orang) merujuk pada pelaku atau partisipan dalam peristiwa linguistik, yang terdiri dari tiga jenis peran yang terlibat dalam peristiwa berbahasa, yaitu: (1) orang pertama (persona pertama) pada jenis ini penutur melibatkan dirinya, terdiri dari persona pertama tunggal dan jamak, contoh misalnya persona tunggal: *Aku, daku, saya, -ku* dan persona pertama jamak: *kami dan kita*. (2) Orang kedua (*second person*) maksudnya adalah penutur atau lawan bicara dari pembicara pertama, contohnya: *kau, engkau, kamu, dikau, -mu* dan *Anda*, adapun persona kedua jamak meliputi: *kalian*. (3) Dan orang ketiga (persona ketiga) terdiri dari persona tunggal yaitu: *ia, dia, -nya, dan beliau*, selanjutnya untuk persona ketiga jamak yaitu: *mereka*.

Berikut hasil analisis unsur deiksis persona (orang) pada Film *Lovely Man* Karya Garin Nugroho.

1.1 Deiksis Persona Pertama

Percakapan pada menit awal ketika Aya di telpon Ibunya saat dia dalam perjalanan ingin bertemu Bapaknya.

- “Dengar dulu bu, **Aku** baik-baik aja kok, **Aku** kesini cuma mau ketemu Bapak**ku** sendiri.” (Menit ke 6: 26)

Kata *Aku* dan *-ku* dalam percakapan Aya dengan Ibunya lewat telpon merupakan deiksis persona orang pertama tunggal, karena kata *Aku* dan *-ku* merujuk kepada Aya pelaku pembicara.

Saat Aya dihampiri ibu-ibu dan menanyakan siapa dirinya.

- Aya: “**Saya** anaknya”
(menit ke 12:29).

Pada potongan dialog tersebut terdapat unsur deiksis persona pertama tunggal yaitu *saya*. Bentuk kata *saya* pemakaian yang umumnya digunakan dalam situasi formal. Kata *saya* tersebut merujuk pada Aya sebagai kata ganti orang pelaku pembicara.

1.2 Deiksis Persona Kedua

Ketika Aya sedang mengetuk pintu rumah ayahnya, tiba-tiba ada seorang ibu-ibu menghampirinya dan bertanya

“**Kamu** ada apa kamu siapa?”
(menit ke 12:23).

Pada kalimat yang ditanyakan ibu itu terdapat sebuah kata yang termasuk dalam kategori deiksis persona kedua tunggal, yaitu kata *kamu*. Kata *kamu* disebut sebagai deiksis persona kedua karena pada kata *kamu* tersebut merujuk pada Aya selaku lawan bicara dari penutur.

1.3 Deiksis Persona Ketiga

- “**Mereka** semua melihat dengan mata bukan dengan hati”
(menit ke 22: 06).

Kata mereka pada tuturan di atas menunjukkan deiksis persona orang ketiga. Kata *mereka* bukan merujuk kepada Aya sebagai mitra tutur tapi merujuk kepada salah satu pegawai warung makan yang sedang memperhatikannya.

Ketika Aya tidak mau mengangkat telpon dari seseorang, karena menghindarinya, dan ditegur oleh ayahnya.

- “Anak yang ada dikandungmu itu juga adalah anak **dia** Cahaya”
(Menit ke 47: 18).

Dalam tuturan yang disampaikan oleh ayah Aya mengandung unsur deiksis persona ketiga yaitu kata *dia*. Kata *dia* bukan merujuk kepada mitra tuturnya atau pendengar ujaran itu, melainkan kepada seseorang dibalik telpon tersebut.

2. Deiksis Tempat

Deiksis ini adalah penempatan ruang (tempat) menurut kedudukan pelaku dalam peristiwa tutur. Karena merujuk pada suatu tempat, sering digunakan kata ganti fiktif dengan preposisi untuk menunjukkan, di/ke/dari, sehingga membentuk beberapa kata ganti fiktif, seperti: di sini, ke sini, dari sini, di situ, ke situ, dari situ, dan di sana, ke sana, dari sana (Putrayasa, 2014: 48). Di samping itu deiksis tempat bisa berbentuk pernyataan tempat seperti wilayah itu, lokasi tersebut, di mana-mana dan lain sebagainya. Deiksis tempat terbagi tiga komponen, yaitu: (1) lokatif meliputi kata *sini*, *situ*, *sana*, (2) kata *ini*, *itu*, *begini*, *begitu* pada demonstrative, dan (3) temporal menggunakan kata *kini* dan *dini* dalam menunjukkan tempat.

Berikut hasil analisis unsur deiksis tempat disetiap adegan film *Lovely Man*.

- a) Saat seorang ibu memberitahukan keberadaan ayahnya Aya.
 - “terus belok kanan nanti ada jembatan, biasanya dia di **situ**.”
(Pada menit ke 12: 45).

Pada potongan percakapan di atas terdapat unsur deiksis tempat yaitu kata *di situ*. Kata *di situ* merujuk pada suatu objek yang dianggap jauh oleh pembicara.

- b) Setelah Aya sampai ke sebuah tempat yang ditunjukkan pedagang sebelumnya, Aya kembali memastikan dengan bertanya kepada seorang penjaga warung.
 - “Betul gak **ini** rumah susun sejahtera.”
(Menit ke 10: 27).

Pada potongan percakapan tersebut, kata *ini* merupakan unsur deiksis tempat. Kata *ini* pada pertanyaan Aya kepada penjaga warung mengacu pada tempat yaitu rumah susun sejahtera yang menjadi tempat dialog berlangsung.

- c) Saat ayah Aya ingin pergi meninggalkannya di sebuah warung makan.
 - “Sudah kita sampai **sini** aja ya, gue mesti kerja lagi”
(Pada menit ke 26: 12).

Dalam kalimat yang diucapkan oleh ayah Aya pada potongan percakapan di atas mengandung penggunaan unsur deiksis tempat yaitu kata *sini*. Kata *sini* termasuk dalam unsur deiksis lokatif yang menunjukkan tempat. Kata *sini* yang memiliki maksud tempat saat percakapan itu berlangsung.

3. Deiksis Waktu

Disebut sebagai deiksis waktu, yaitu karena mewujud pada waktu atau selang waktu yang dilihat dari saat ujaran terjadi atau saat penutur mengucapkan kalimat (Putrayasa, 2014: 50). Deiksis waktu diungkapkan dalam tuturan suatu tuturan pada kondisi dengan memakai kata *sekarang* atau *saat* ini untuk menandakan waktu kejadian pada hari sedang berlangsung. Sedangkan pada waktu mendatang atau selanjutnya

menggunakan kata: *besok (esok), lusa, kelak itu, dahulu*. Acuan waktu 'sebelum' terjadinya ujaran kita menemukan tadi, kemarin, minggu lalu, ketika itu, dahulu.

- a) Saat Ibunya Aya khawatir akan keadaan Aya di Jakarta lalu ia berusaha meyakinkan Ibunya lewat telpon.

"**Besok** juga sudah harus pulang kok, naik kereta pertama"

(Pada menit ke 6:38)

Dalam kalimat yang di sampaikan Aya kepada Ibunya di atas, mengandung unsur deiksis waktu yaitu pada penggalan kata *besok*. *Besok* yang dimaksudkan oleh Aya adalah waktu pada masa depan atau yang akan datang artinya belum terjadi.

- b) "**Besok** malam aku akan ketempat kamu."

(menit 38: 40).

Kata yang diucapkan Saiful (Ayah Aya) kepada seseorang dibalik telpon mengandung unsur deiksis waktu yaitu pada penggunaan kata *besok*. *Besok* berarti waktu yang akan datang pada setelah tuturan tersebut artinya belum terjadi.

- c) "Terakhir ketemu mungkin umur 4 tahun **sekarang** aku sudah 19 tahun."

(Menit ke 25:09).

Penggunaan kata *sekarang* yang disampaikan oleh Aya kepada ayahnya merupakan penggunaan deiksis waktu. *Sekarang* yang dimaksud oleh Aya tertuju pada masa berlangsungnya percakapan tersebut pada usianya sekarang 19 tahun,

- d) "**Bulan depan** gue akan tetap ngirim duit"

(Menit ke 26:28).

Kalimat yang diucapkan Ayah Aya di atas, terdapat penggunaan unsur deiksis waktu, yaitu pada penyebutan kata *bulan depan*. *Bulan depan* yang diucapkan Ayah Aya tersebut mengacu pada waktu berikutnya akan terjadi atau belum terjadi.

- e) "Tapi biasanya dia tidak ada **jam segini**" (menit ke 10: 50).

Pada dialog yang dituturkan oleh seorang ibu-ibu yang mengabarkan kepada Aya bahwa kalau ayahnya tidak ada. Kata yang disampaikan tersebut mengandung unsur deiksis waktu yaitu jam *segini*. Kata *segini* yang merujuk kepada jam atau waktu saat itu/sekarang berlangsungnya tuturan tersebut.

4. Deiksis Sosial

Deiksis sosial berkaitan dengan gambaran sosial masyarakat saat tindak tutur terjadi. Deiksis sosial dipengaruhi oleh keragaman yang ada pada sosial seperti perbedaan jenis kelamin, faktor usia, posisi dalam masyarakat, pekerjaan, pendidikan, dll. Pengaruh sosial dalam penutur dan mitra tutur dapat ditunjukkan dalam penggunaan kata dalam berbicara. Kaitannya dalam pragmatik, deiksis sosial mempunyai kontribusi pada terciptanya ucapan yang disesuaikan dengan keadaan sosial dan kepada mitra tutur tertentu, serta paham terhadap prinsip-prinsip sosial, dalam berbicara secara sopan dan sesuai dengan standar tinta umum dalam situasi sosial tertentu (Suhartono & Yunisefendi 2014: 2.27).

Berikut hasil analisis unsur deiksis sosial pada film *Lovely Man* karya Garin Nugroho.

- a. "Permisi **Mas** mau tanya"

(Pada menit ke 9:23).

Penggunaan kata *Mas* pada potongan dialog tersebut termasuk dalam deiksis sosial. Mengapa disebut demikian, karena pada pertanyaan Aya tersebut menggunakan sebutan *Mas* menunjukkan hubungan sosial kata sapaan hormat wujud kesopanan untuk laki-laki. Yang mana pada tuturan tersebut Aya

menanyakan sesuatu kepada penjaga warung seorang laki-laki yang tidak dia kenal sebelumnya.

- b. “**Neng** kok mau sih jalan sama banci”
(menit ke 51: 32).

Tuturan tersebut di ucapkan oleh seseorang laki-laki yang melihat seorang anak gadis berjalan dengan seorang banci. Dalam tuturan di atas terdapat penggunaan unsur deiksis sosial yaitu *Neng*. Kata *Neng* mengandung unsur deiksis sosial karena penggunaan panggilan Neng dalam budaya sunda merujuk pada perempuan yang masih remaja yaitu Aya, menunjukkan hubungan sosial kata sapaan hormat wujud kesantunan.

5. Deiksis Wacana

Dalam menentukan deiksis wacana terlebih dahulu harus dirumuskan agar dapat melihat dalam suatu wacana tertentu. Deiksis di sini bisa digunakan untuk menyebut tempat di dekat si pembicara. Deiksis wacana tidak dapat dikatakan demikian. Menurut Putrayasa (2014: 51), deiksis wacana melibatkan sebuah ekspresi di dalam ujaran untuk menunjukkan bagian ujaran yang memuat ujaran tersebut (termasuk ujaran itu sendiri). Suhartono & Yunieffendi (2014: 2.27) menyatakan bahwa prinsip deiksis wacana sering diungkapkan dalam proposisi, yaitu sebelum, pertama dan selanjutnya, dengan demikian, oleh karena itu, konsisten dengan ini, dll. Pada deiksis wacana juga bisa menggunakan berupa akhir kalimat, bab setelahnya, awal paragraf dan lainnya. Adapun di dalam Bahasa Indonesia kata-kata sering didahului dengan preposisi berupa di, pada, dalam.

Berikut hasil analisis unsur deiksis yang terdapat pada film *Lovely Man* karya Garin Nugroho.

- a. “Gue Cuma akan menemani lo malam ini, tapi **setelah itu** kita pisah, hubungan kita putus”

(Menit ke 30: 48).

Pada kutipan di atas terdapat penggunaan unsur deiksis wacana yaitu Kata **setelah itu** pada kutipan tersebut termasuk dalam deiksis wacana karena pada kata itu mengacu kepada penjelasan sebelumnya bahwa ayah Aya akan menemaninya pada malam tersebut tapi dengan adanya syarat.

- b. “Kamu jangan pernah kabur dari masalah, penyesalan **itu** pasti datang terakhir”

(Menit ke 58:57).

Kalimat di atas diucapkan oleh ayah Aya mengandung unsur deiksis wacana anafora yaitu pada kata itu. Karena kata itu pada tuturan tersebut menunjukkan hal yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu tentang larangan kabur dari masalah.

KESIMPULAN

Setelah selesainya hasil penelitian tentang deiksis penggunaan deiksis dalam film *Lovely Man* karya Garin Nugroho, memberikan banyak pembelajaran yang dapat diambil tentang penggunaan deiksis di dalam film tersebut. Hasil pembahasan dari analisis diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa penggunaan deiksis persona dalam film *Lovely Man* dalam setiap tuturan antar pemain/tokoh berupa aku, saya, kamu, dia dan mereka yang memiliki referensi berubah-ubah sesuai dengan konteks tuturan dan pengaruh dari siapa yang menjadi mitra tuturnya. Penggunaan deiksis tempat pada film *Lovely Man* karya Garin Nugroho terlihat dari beberapa tuturan hasil analisis di atas yaitu berupa klausa *di situ, ini dan sini* yang mempunyai referensi dan rujukan yang berpindah-pindah sesuai ketepatan konteks tuturan yang disampaikan. Penggunaan deiksis waktu pada pada film *Lovely Man* dapat dilihat pada uturan berupa: *besok, bulan depan, sekarang atau saat itu*

yang memiliki rujukan atau referensi bisa berubah sesuai dari topik tuturan yang diucapkan dengan jelas, apabila konteks dari topik tuturan tersebut mampu dimengerti dan diketahui fungsi dari deiksis tersebut, maka akan lebih mudah dipahami penutur dan mitra tutur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing Bapak Muhammad Yunus selaku dosen mata kuliah pragmatik yang telah memberikan ilmu, dan bimbingannya untuk terselesaikannya proses penelitian ini. Serta penulis ucapkan juga terima kasih kepada seluruh dosen program study S1 Pendidikan Bahasa Indonesia yang tidak pernah mengenal lelah selalu memberikan perbaikan serta masukkan kepada penulis. Berkaitan dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penelitian ini penulis mempersilakan memberikan saran atau komentar yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan artikel ini. Penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir media press.
- Putrayasa, I. B. (2014). *PRAGMATIK*. Universitas Pendidikan Ganedhs Press dan Graha Ilmu.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Penerbit Graniti.
- Suhartono dan Yuniseefendri. (2014). *Pragmatik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryanti. (2020). *Pragmatik*. Jawa Tengah :Lakeisha.
- Tologana, Walset. (2016). *Deiksis Dalam Novel " ASSALAMUALAIKUM BEIJING" Karya Asma Nadia*, 4(6). Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Samratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jefs/index>
- Yuliantoro, Agus. (2020). *Analisis Pragmatik*. Jawa Tengah: Uniwidha Press.